



ANALISIS MAKNA DALAM LIRIK SINGLE-SINGLE LAGU KARYA SOEGI BORNEAN (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)

Ineu Tuting Amalia*, Tanti Agustiani

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

ABSTRACT

Semiotics is the study of signs (sign). According to Ferdinand De Saussure's semiotic theory, the most important subject of Saussure's theory is the principle that language is a system of signs, and each sign is composed of two parts, namely the signifier and the signified. This study focuses on analyzing the meaning contained in the song lyrics of Soegi Bornean's singles entitled "Semenjana", "Samsara", and "Pijaraya" using descriptive qualitative methods with the aim of describing the meaning contained in the lyrics of the singles. songs by Soegi Bornean entitled "Semenjana", "Samsara", and "Pijaraya". Based on the results of the research, the lyrics of Soegi Bornean's singles entitled "Semenjana", "Samsara", and "Pijaraya" contain a very deep meaning of life. The song entitled "Semenjana" teaches us that in life we must instill a simple attitude. In the song "Samsara" there is a message that we must include sincerity in our lives, because sincerity is a symbol of maturity. Whereas the single song entitled "Pijaraya" teaches us to instill goodness and always make calm as a foothold, then happiness will come. In researching the song lyrics of Soegi Bornean's singles, Ferdinand de Saussure's semiotic analysis is used. Saussure's theoretical model focuses more on direct attention to the sign itself.

ARTICLE HISTORY

Submitted 14 Juli 2023
Revised 23 Maret 2024
Accepted 30 Maret 2024
Published 31 Maret 2024

KEYWORDS

Ferdinand de Saussure; Mean; Song lyrics.

CITATION (APA 6th Edition)

Amalia, T. I., Agustiani, T. (2024). Analisis Makna Pada Lirik *Single-Single* Lagu Karya Soegi Bornean. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(2), 9-14.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



ineuta213@ummi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1>

PENDAHULUAN

Manusia tidak akan bisa terlepas dari peranan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan sebuah alat untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat berupa komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang langsung diucapkan oleh indera manusia berupa mulut untuk menyampaikan sebuah pesan, ide, dan gagasan untuk berkomunikasi. Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang medianya berupa tulisan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam menyampaikan komunikasi non verbal adalah melalui musik dan lagu (Mailani et al., 2022).

Musik merupakan bagian dari karya seni yang dapat menjadi media seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan dari musik salah satunya untuk media berkomunikasi. Dalam menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain musisi menggunakan musik sebagai wadahnya. Seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya (Nurindahsari, 2019). Di dalam musik berisi teks atau lirik lagu yang terdiri atas kombinasi beberapa kata membentuk sebuah kalimat. Pada hakikatnya, lirik lagu adalah puisi yang merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan melalui susunan kata-kata yang mengandung makna. Hal ini menandakan bahwa lagu dapat menjadi media penyampaian pesan dari penulis lagu atau penyanyi kepada yang mendengarkannya.

Pada hakikatnya, lirik lagu adalah puisi yang merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan melalui susunan kata-kata yang mengandung makna. Menurut Suharto (Aprianti et al., 2022) fungsi lirik lagu adalah sarana informasi dan edukasi bagi negara dan masyarakat. Sebagai sarana informasi, lirik lagu dapat membawakan suara pemerintah, lembaga-lembaga pemerintah, dan lembaga-lembaga masyarakat. Sebagai sarana edukasi, lirik lagu dapat mendidik pribadi seseorang sehingga berpengaruh pada perubahan sikap sebagai masyarakat sosial. Dengan penyampaian yang baik, lirik lagu dapat menjadi sarana terhalus untuk menyentuh perasaan seseorang.

Lirik memiliki peranan penting sebagai penyampaian pesan dalam lagu yang dibawakan oleh musisi untuk pendengarnya. Gaya bahasa dan penyimpangan makna merupakan permainan bahasa yang digunakan dalam proses pembuatan lirik lagu. Selain itu, untuk memperkuat makna dalam lirik lagu bisa menggunakan musik dan melodi yang sesuai sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu dapat tergambarkan oleh penikmatnya (Ayunda, 2022).



Penelitian ini berfokus pada makna lirik lagu yang terdapat dalam single-single lagu yang dipopulerkan oleh grup band Soegi Bornean dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari Yunani "semion" yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu atas dasar konvensi sosial yang terhubung sebelumnya, dapat dianggap memiliki sesuatu yang lain (Rahardjo, 2016). Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang berarti sesuatu untuk orang lain. Ferdinand De Saussure (1857-1913) memaparkan semiotika didalam Course in General Linguistic sebagai "ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial". Implisit dari definisi tersebut adalah sebuah relasi, bahwa jika tanda merupakan bagian kehidupan sosial yang berlaku. Ada sistem tanda (sign system) dan ada sistem sosial (sosial system) yang keduanya saling berkaitan. Dalam hal ini, (Hidayat, 2014) pembahasan pokok pada teori Saussure yang terpenting adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda ((signified). Dengan kata lain, penanda adalah bunyi atau coretan yang bermakna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa (apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca). Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep (Erlangga et al., 2021).

Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Tanda terdiri dari dua elemen tanda (signifier dan signified). Signifier (penanda) adalah elemen fisik dari tanda yang dapat berupa tanda, kata, image atau suara. Sedangkan signified (petanda) menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Sementara itu, proses signifikasi menunjukkan antara tanda dengan realitas eksternal yang disebut referent.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana makna dalam lirik single-single lagu berjudul "Semenjana", "Samsara", dan "Pijaraya" yang diciptakan dan dipopulerkan oleh Soegi Bornean menggunakan metode kualitatif dan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang dilihat dari penanda dan petanda, serta mengetahui pesan moral yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu di setiap lirik single-single lagu karya Soegi Bornean berjudul "Semenjana", "Samsara", dan "Pijaraya".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui makna lirik lagu dari single-single lagu karya Soegi Bornean dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure serta mendeskripsikan dan mengetahui pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu dari single-single lagu karya Soegi Bornean.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan konsep pengetahuan terkait analisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam konsep penanda (Signifier) dan petanda (Signified). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pembaca/pendengar mengenai makna dan pesan yang terkandung dalam sebuah lagu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong, 2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk menganalisis makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu dari single-single karya Soegi Bornean yang berjudul "Semenjana", "Samsara", dan "Pijaraya".

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Objek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah lirik lagu dari single-single lagu karya Soegi Bornean yang berjudul "Semenjana", "Samsara", dan "Pijaraya".

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut digunakan sebagai data penelitian analisis yang saling melengkapi.

Data Primer

Dalam hal ini data primer yang digunakan adalah video clip lagu yang dilihat dari youtube dan lirik lagu yang di ambil dari salah satu web internet.

Data Sekunder

Menurut (Hutagalung, 2019) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Untuk memperoleh data sekunder, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan. Menurut (Puspitasari & Ulum, 2020) studi kepustakaan berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini penenliti meneliti sebuah lirik lagu dari single-single lagu karya Soegi Bornean berjudul “Semenjana”, “Samsara”, dan “Pijaraya”. Dalam ketiga single lagu tersebut, mengandung makna kehidupan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Ferdinand De Saussure karena salah satu unsur tanda dari Saussure adalah bunyi (*signifier*) dan konsep dari bunyi (*signified*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, makna-makna serta pesan moral yang terkandung dalam setiap lirik dari *single-single* lagu karya Soegi Bornean yang berjudul “Semenjana”, “Samsara”, dan “Ppijaraya” ini mengandung makna dan pesan moral tentang bagaimana cara kita menghadapi setiap perjalanan hidup yang terjadi. Pada *single* lagu berjudul “Semenjana” mengandung makna tentang kesederhanaan yang harus kita lakukan agar hidup ini tidak terlalu menjadi beban. Pada *single* lagu berjudul “Samsara” mengandung makna tentang keikhlasan dalam setiap apapun yang terjadi dalam hidup ini. Sedangkan pada *single* lagu berjudul “Pijaraya” mengandung makna tentang keyakinan akan sesuatu yang terjadi tidak akan menetap selamanya. Seperti halnya disetiap ada kesulitan pasti akan ada kemudahan, disetiap gelap pasti akan ada terang.

B. Pembahasan

1. Analisis Makna Lirik Lagu

a. Analisisiis Makna Lirik Lagu “Semenjana” dengan menggunakan Semiotika Ferdinand De Saussure

Single lagu Soegi Bornean yang berjudul “Semenjana” menjelaskan tentang bagaimana kita menghadapi cobaan dalam hidup. Segala sesuatu yang membuat kita sulit, terpuruk, dan sedih harus bisa bersikap ikhlas dan membebaskan semuanya. Hal ini sesuai dengan lirik lagu pada bait pertama berikut.

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>Signified</i>)
Patah tak terurai, lepaskan, iklhlaskan Tak usah jadikan runyam Terpuruk bukanlah pilihan, alasan Kembali tersenyum mari berdendang	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “patah” berarti terhenti, tidak dapat berlanjut lagi. Kata “tak terurai” berarti tidak lepas terbuka. Kata “runyam” berarti rumit. Kata “terpuruk” berarti tenggelam. Kata “berdendang” berarti bersenang-senang. Pada kalimat pertama “patah tak terurai, lepaskan, iklhlaskan” merujuk pada hati yang sedang merasakan kesulitan, akan tetapi semua itu harus dilepaskan dan diikhhlaskan. Kalimat kedua “tak usah jadikan runyam” ada kaitannya dengan kalimat pertama, yakni setiap permasalahan tidak perlu dibuat sulit. Kalimat ketiga merujuk pada kesulitan yang sedang dialami, memang bukan sebuah keinginan dan juga alasan untuk kita terus meratapinya. Kata keempat merujuk pada lebih baik menjalani hidup kembali dengan tetap tersenyum.

Pada bait ini penulis lagu ingin menyampaikan bahwa meskipun keadaan kita sedang kesulitan semua itu harus dibebaskan dan diikhlasakan dengan kembali tersenyum menghadapi kehidupan. Dengan kata lain, pada bait ini seolah-olah mengajak kita untuk terus tersenyum dan bangkit menghadapi situasi yang membuat kita terpuruk, karena semua masalah baik itu tentang percintaan, pertemanan, keluarga pasti akan ada solusinya.

Dalam lagu ini juga mengajak kepada pendengar untuk hidup sederhana dengan melepas semua keresahan dan keterpurukan akibat perjalanan hidup dan harus terus melangkah dan tersenyum dengan segala hal yang terjadi, karena kebahagiaan yang sesungguhnya tidak melulu tentang nominal dan dengan terus memburu dan mengejar sesuatu justru kadang membuat kita menjadi emosi. Namun dengan kesederhanaan, pelukan dari orang terdekatlah yang akan menciptakan ketentraman dan kebahagiaan yang akan selalu melekat dengan erat. Hal ini sesuai dengan lirik lagu pada bait ketiga dan keempat berikut.

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>Signified</i>)
La la la Sederhana La la la Semenjana	Kata “sederhana” dalam Kamus Besar Basaha Indonesia berarti tidak berlebih-lebihan. Sedangkan kata “semenjana” berarti menengah, sedang.

Pada bait ini, penulis lagu ingin menyampaikan bahwa dalam kehidupan ini kita harus bersikap sederhana, agar tidak merasakan kecewa terlalu dalam ketika kita terlalu berharap pada sesuatu, begitupun ketika kita mengalami kesulitan tidak perlu terlalu diratapi, melainkan kita harus bersikap semenjana, artinya menengah terlalu sedih jangan, terlalu bahagia juga jangan. Karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik.

b. Analisis Makna Lirik Lagu “Samsara” dengan menggunakan Semiotika Ferdinand De Saussure

Single lagu Soegi Bornean yang berjudul “Samsara” menceritakan tentang sebuah makna keikhlasan dari segala luka, sakit dan pilu yang terjadi. Hal ini sesuai dengan lirik lagu pada bait kelima berikut.

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>Signified</i>)
Mengikhlas itu setingginya ilmu Meski saban waktu Kutimang jiwaku	Keikhlasan dalam menjalani hidup itu bagaikan tingginya sebuah ilmu, artinya sangat berharga dan harus kita miliki meskipun setiap waktu jiwa ini terus berusaha.

Pada bait ini penulis lagu ingin menyampaikan bahwa dalam setiap kehidupan kita harus memiliki keikhlasan, meskipun ikhlas adalah sesuatu yang sangat tinggi nilainya bahkan juga sangat sulit untuk dilakukan, namun dengan menanamkan keikhlasan dalam hidup, melambangkan sebuah kedewasaan.

c. Analisis Makna Lirik Lagu “Pijaraya” dengan menggunakan Semiotika Ferdinand De Saussure

Single lagu Soegi Bornean yang berjudul “Pijaraya” menceritakan tentang keyakinan seseorang tentang cahaya dalam hidupnya yang akan kembali bersinar setelah padam. Hal ini sesuai dengan lirik lagu pada bait kedua berikut.

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>Signified</i>)
Pijar yakinku akan terang Pendar bermain riang di kalbuku senang Pijar memancar, nanar membinar Pendar menyadu, syahduku	Bentuk keyakinan pada sebuah perjalanan yang telah dilalui dalam kehidupan, kemudian akan menimbulkan kebahagiaan yang membuat hati tenang.

Pada bait ini penulis lagu ingin menyampaikan bahwa kita harus merasa yakin bahwa setiap kesulitan akan ada kemudahan dengan membawa ketenangan pada jiwa, sehingga apa yang telah dilalui akan terasa ringan.

Pancaran cahaya hidup itu akan bersinar dengan terus menanamkan kebaikan dan menjadikan sebuah ketenangan sebagai pijakan maka setiap permasalahan yang terjadi perlahan akan mereda dan berganti menjadi sebuah kebahagiaan. Hal ini sesuai dengan lirik lagu pada bait ketiga berikut.

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>Signified</i>)
Mengajak jika yang bergejolak untuk melunak Melepas kesah resah yang mengaduh Tenteram mega-mega banyu ilalang Mencari teduh di antara gaduh penuh keluh	Bait ini mengajak kepada jiwa yang sedang amarah untuk meredam semua amarahnya, lalu melepaskan semua keresahan yang mengganggu agar dapat merasakan ketenangan dan ketentraman disaat sedang dilanda kebisingan dunia dan kesusahan.

Pada bait ini penulis lagu ingin menyampaikan bahwa ketika kita dilanda sebuah kebisingan dunia, kesulitan hidup, hendaknya untuk tetap menjalani semua itu dengan tenang dan lapang dada, agar semua dapat dilewati dengan baik sehingga dapat menciptakan ketentraman dan kedamaian dalam jiwa.

Pesan Moral yang terkandung dalam Lirik Lagu dari *single* berjudul “Semenjana”, “Samsara”, dan “Pijaraya”

Berdasarkan hasil analisis makna lirik lagu dari *single-single* lagu karya Soegi Bornean, maka dapat disimpulkan bahwa setiap *single-single* lagu yang menjadi objek penelitian ini memiliki pesan moral yang ingin penulis sampaikan kepada pendengar lagunya tersebut. Adapun pesan yang terkandung diantaranya sebagai berikut.

Melalui *single* lagu yang berjudul “Semenjana”, penulis lagu ingin menyampaikan pesan moral kepada pendengar untuk hidup sederhana dengan melepas semua keresahan dan keterpurukan akibat perjalanan hidup dan harus terus melangkah dan tersenyum dengan segala hal yang terjadi. Karena kebahagiaan yang sesungguhnya tidak melulu tentang nominal dan dengan terus memburu dan mengejar sesuatu justru kadang membuat kita menjadi emosi. Namun dengan kesederhanaan, pelukan dari orang terdekatlah yang akan menciptakan ketentraman dan kebahagiaan yang akan selalu melekat dengan erat.

Melalui *single* lagu yang berjudul “Samsara” , penulis lagu ingin menyampaikan pesan moral kepada pendengar untuk bisa bersikap ikhlas dan membebaskan segala sesuatu yang membuat kita sulit, terpuruk, dan sedih, biarkan semua itu menjadi sebuah perjalanan serta memori yang tersimpan untuk menuju masa tua. Meskipun terkadang dengan bertambahnya usia semakin merasa bahwa hidup ini terasa berat dan menjadi sia-sia ketika tidak dapat menghadapinya. Dan apapun itu, keikhlasan adalah lambang dari sebuah kedewasaa. Dengan pekatnya *samsara* yang terjadi, yakinlah pasti ada bahagia yang dapat mengakhirinya.

Melalui *single* lagu yang berjudul “Pijaraya”, penulis lagu ingin menyampaikan pesan moral kepada pendengar untuk terus menanamkan kebaikan dan menjadikan sebuah ketenangan sebagai pijakan dalam setiap menghadapi permasalahan dan disertai dengan keyakinan maka apa yang terjadi pasti akan berujung bahagia. Sinar yang padam, akan kembali terang dengan sebuah keyakinan dan ketenangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis makna lirik lagu dari *single-single* yang diciptakan oleh Soegi Bornean berjudul “Semenjana”, “Samsara” dan “Pijaraya”, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga *single* lagu yang dijadikan sebagai objek penelitian ini memiliki makna dan pesan moral dalam menjalani setiap perjalanan kehidupan yang berbeda-beda

Pada *single* lagu “Semenjana” memiliki makna tentang kesederhanaan, hal ini sesuai dengan lirik lagu pada bait ketiga. Pada lagu ini mengandung pesan moral bahwa setiap kebahagiaan yang tercipta tidak melulu tentang materi dan dengan terus memburu dan mengejar sesuatu, melainkan kebahagiaan sesungguhnya terletak pada orang terdekat kita seperti keluarga.

Pada *single* lagu berjudul “Samsara” memiliki makna tentang sebuah keikhlasan, hal ini sesuai dengan lirik lagu pada bait kelima. Lagu ini mengandung pesan moral bahwa dalam hidup ini tidak ada yang lebih tinggi nilainya dari yang namanya ikhlas, karena keikhlasan adalah lambang sebuah kedewasaan.

Pada single lagu berjudul “Pijaraya” memiliki makna tentang keyakinan bahwa setiap kesulitan pasti akan ada kemudahan. Hal ini sesuai dengan lirik lagu pada bait kedua. Lagu ini mengandung pesan moral bahwa dalam hidup ini kita harus yakin bahwa setelah gelap pasti akan ada terang, setelah kesulitan pasti ada kemudahan asalkan dijalani dengan ketenangan dan terus menanamkan kebaikan.

REFERENSI

- Aprianti, I., Kurniawan, E. Y., & Sumadiningrat, E. (2022). Pemanfaatan Penggunaan Media Lagu pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN Kampung Besar II Teluk Naga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12113–12122.
- Ayunda, R. P. (2022). *Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu*. SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA STPMD" APMD".
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2021). Konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu (analisis semiotika ferdinand de saussure pada lirik lagu" melukis senja"). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149–160.
- Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Hutagalung, M. A. K. (2019). Analisa pembiayaan gadai emas di pt. Bank syari’ah mandiri kcp setia budi. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 1(1), 116–126.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif/penulis. *Prof. DR. Lexy J. Moleong, MA (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurindahsari, L. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty. *Medium*, 6(1), 14–16.
- Puspitasari, Y. D., & Ulum, W. M. (2020). Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *J. Didika Wahana Ilm. Pendidik. Dasar*, 6(2), 304–313.
- Rahardjo, D. D. F. (2016). Representasi Budaya Populer Dalam Film “Slank Nggak Ada Matinya” Karya Fajar Bustomi. *Ejournal Ilmu Komun*, 4(3), 344–358.